

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang berazaskan pada suatu filsafat positivisme, hal ini diperlukan untuk dilakukan suatu pengujian pada populasi serta sampel tertentu, instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan analisis yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah disusun sebelumnya (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif atau biasa disebut dengan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex-post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala atau peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya (Widarto, 2013).

3.2. Objek Penelitian

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Aida, 2019).

Objek dalam penelitian ini adalah SDN Kaliwungu yang terletak pada kecamatan Tempeh, kabupaten Lumajang. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SDN Kaliwungu. Objek yang dimaksud digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (X_1), karakteristik individu (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di SDN Kaliwungu. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah semua guru di SDN Kaliwungu 1,2, dan 3.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung pada waktu melakukan penelitian (Sholiha et al, 2017).

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jawaban atas pemberian kuesioner yang dibuat langsung oleh peneliti yang ditujukan kepada guru di SDN Kaliwungu 01, SDN Kaliwungu 02, dan SDN Kaliwungu 03 sebagai respondennya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh dari pihak lain (Sholiha et al, 2017). .

Data sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai kecerdasan emosional, karakteristik individu dan kinerja guru.

3.3.1.Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data internal dan data eksternal. Data internal adalah data yang diperoleh dari objek penelitian tersebut, sedangkan data eksternal berasal dari luar objek penelitian.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Kridharta et al, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN Kaliwungu 01, SDN Kaliwungu 02, dan SDN Kaliwungu 03 yang berjumlah 33 orang.

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Yulia et al, 2017). Arikunto (2002) menegaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan bila subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil diantara 10-15% atau lebih besar dari 100 dapat diambil dari jumlah populasinya (Indraswati et al,

2022). Dari keseluruhan populasi sebanyak 33 orang guru, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 33 responden.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability* sampling ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Sugiyono (2001) mengungkapkan bahwa *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Teknik Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Lestari et al., 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua guru di SDN Kaliwungu yang berjumlah 33 orang.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan semua komponen yang dibentuk dan dilakukan penetapan oleh peneliti dengan tujuan unruk dapat mempelajari serta memperoleh suatu informasi akan suatu hal yang dibutuhkan kemudian dapat ditentukan hasil dalam bentuk kesimpulan. Dimana dalam penelitian ini menggunakan dua jenis dari variabel berupa independen dan dependen.

a. Variabel Independen

Variabel bebas ialah suatu variabel yang memberikan pengaruh atau bisa juga mengakibatkan terjadinya suatu perubahan atau hadirnya variabel dependen

(terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu disiplin (X_1) dan motivasi kerja (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen lebih dikenal dengan sebutan variabel terikat. Variabel terikat adalah suatu variabel yang timbul atau kehadirannya merupakan pengaruh dari variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kinerja guru (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dari masing-masing variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan serta ketentuan organisasi (Damanik, 2019).
- b. Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Hidayat, 2021).
- c. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja (Amanda et al., 2017).

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk meneliti variabel-variabel dengan konsep yang saling berkaitan satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan permasalahan penelitian dan agar dapat mempermudah pemahaman dalam penelitian yang peneliti lakukan. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin

Disiplin adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan serta ketentuan organisasi (Damanik, 2019).

Indikator yang digunakan pada disiplin kerja adalah:

- 1.) Kehadiran
- 2.) Ketaatan pada peraturan kerja
- 3.) Ketaatan pada standar kerja
- 4.) Tingkat kewaspadaan tinggi (Ajabar, 2019)

b. Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Hidayat, 2021).

Indikator yang digunakan pada motivasi kerja adalah

- 1.) Mengikutsertakan
- 2.) Komunikasi

- 3.) Pengakuan
- 4.) Wewenang (Ajabar, 2019).

c. Kinerja

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja (Amanda et al., 2017).

Indikator kinerja guru yang digunakan adalah:

- 1.) Kualitas kerja
- 2.) Kecepatan atau ketepatan kerja
- 3.) Inisiatif
- 4.) Kemampuan kerja
- 5.) Komunikasi (Uno, 2012).

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen dalam penelitian ini berupa item pertanyaan kuesioner yang dikembangkan dari indikator.

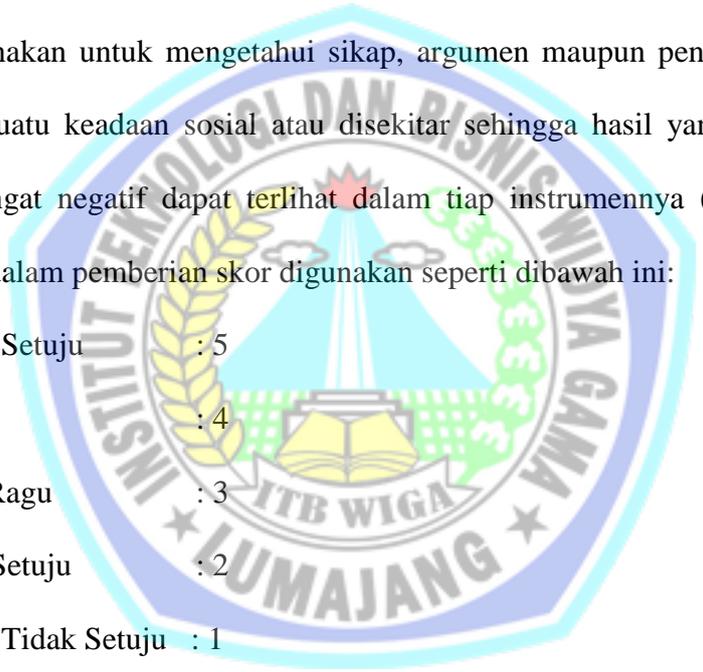
No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Disiplin	Kehadiran	Datang sebelum bel sekolah berbunyi	Interval	(Ajabar, 2019)
		Ketaatan pada peraturan kerja	Tidak meninggalkan kelas saat jam pembelajaran dimulai		
		Ketaatan pada standar kerja	Merencanakan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar		
		Kemampuan kerja	Berhati-hati menggunakan fasilitas sekolah		
2	Motivasi	Mengikuti sertakan	Mengikutsertakan semua guru untuk mengambil sebuah keputusan dalam sekolah	Interval	(Ajabar, 2019)
		Komunikasi	Mengkomunikasikan semua informasi terkait dengan tujuan yang akan dicapai.		
		Pengakuan	Saya memperoleh penghargaan atas prestasi kerja yang saya capai		
		Wewenang yang didelegasikan	Atasan memberikan kepercayaan atas kemampuan bawahan yang telah dicapai		
3.	Kinerja	Kualitas Kerja	Menguasai materi yang akan dijadikan bahan mengajar	Interval	(Uno, 2012)
		Kecepatan atau ketepatan kerja	Menyelesaikan program pembelajaran sesuai kalender akademik		
		Inisiatif dalam kerja	Menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa		
		Kemampuan kerja	Mampu mengelola proses belajar mengajar sertamelakukan penilaian hasil belajar dengan baik		
		Komunikasi	Mampu menerima masukan serta saran pembelajaran dengan baik		

3.7. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat sehingga tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Habayahan et al,2021).

Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan menyerahkan suatu kuesioner yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan maupun pernyataan yang dibuat langsung oleh peneliti dan ditujukan kepada responden untuk dilakukan pengisian jawaban. Skala yang digunakan penelitian dalam mengukur kuesioner adalah skala likert atau alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sikap, argumen maupun pendapat orang lain terhadap suatu keadaan sosial atau disekitar sehingga hasil yang sangat positif hingga sangat negatif dapat terlihat dalam tiap instrumennya (Setiyani, 2018). Sehingga dalam pemberian skor digunakan seperti dibawah ini:

- 
- a. Sangat Setuju : 5
 - b. Setuju : 4
 - c. Ragu-Ragu : 3
 - d. Tidak Setuju : 2
 - e. Sangat Tidak Setuju : 1

Selain itu dilakukan obeservasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukaan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.

3.8. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan tahapan yang perlu dilakukan dalam rangka menemukan dan melakukan penyusunan dengan cara yang sistematis data yang didapatkan dari pengisian kuesioner,

wawancara dengan responden, observasi dengan mengelompokkan ke dalam bagian, dilakukan penjabaran ke dalam unit tertentu, melakukan sintesa, mengurutkan ke dalam suatu bentuk, melakukan pemilihan atas bagian yang hendak dipelajari, serta membuat sebuah kesimpulan yang mudah dipahami (Hartini, 2016).

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data. Statistik deskriptif biasanya diperoleh dari pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul, dan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Dadan et al, 2016). Langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyebaran kuesioner untuk mendapatkan jawaban responden mengenai pendapatan masing-masing indikator pada setiap variabel
- b. Merekap jawaban kuesioner dari responden
- c. Mengolah data menggunakan aplikasi SPSS versi.16 untuk menentukan frekuensi masing-masing indikator pada setiap variabel
- d. Pengujian instrumen (validitas, reabilitas), (normalitas, multikolineritas, dan heteroskedastisitas), regresi linier berganda, uji t, dan determinasi R^2

3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang menyediakan cara yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah (Dadan et al , 2016).

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkatan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Analisis faktor yang dilakukan pada uji validitas ini adalah dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat (Sugiyono, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya atau handal (Susanto, 2013).

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik terhadap data yang akan diolah. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan penjabarannya:

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Gunawan, 2012). Penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal (*normal probability plot*) untuk

menguji kenormalitasan jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Indahingwati et al, 2020).

2.) Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besarnya Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance-nya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas (Gunawan, 2012).

3.) Uji Heteroksiditas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gunawan, 2012).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas apabila nilai-nilai variabel bebasnya diketahui. Selain itu untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel tak bebas dengan variabel bebasnya (Yuliara, 2016).

c. Evaluasi Regresi

Evaluasi regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi penelitian kita (Widarjono, 2015).

- 1) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Damanik, 2019).
- 2) Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y) (Yuyun, 2020).

